

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Reduplikasi**

Istilah reduplikasi sering kali dimengerti sebagai proses pengulangan kata. Pengulangan kata ini bisa saja berupa pengulangan kata yang sama dari kata dasarnya, bisa juga terjadi pengimbuhan kata, atau juga bisa terjadi perubahan bunyi pada kata yang diulang. Fenomena reduplikasi sendiri banyak ditemukan di berbagai bidang ilmu seperti linguistik, fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Reduplikasi masuk dalam kajian ilmu morfologi karena proses morfemis berfokus terhadap pembentukan kata-kata beserta perubahannya. Morfem sendiri merupakan satuan unit terkecil dalam morfologi sebelum kata. (Gani & Arsyad, 2018).

Reduplikasi erat kaitanya dengan pembentukan makna dalam suatu kalimat. Melalui pengulangan kata, sebuah kata akan memiliki makna yang berbeda dari kata sebelumnya atau kata dasarnya. Hal ini dikarenakan reduplikasi bisa mengubah struktur morfem pada kata yang terjadi pengulangan. Reduplikasi sebagai suatu pengulangan gramatik yang terjadi baik secara seluruh, sebagian, dan terjadi atau tidaknya pada modifikasi fonem. Kata yang diulang merupakan hasil dari pengulangan, sedangkan bentuk dasar merupakan satuan yang diulang (Ramlan, 1987).

Secara etimologi, reduplikasi dipandang luas memiliki keterkaitan dengan bidang studi fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik. Bidang ilmu reduplikasi bersinggungan satu sama lain dengan bidang studi tersebut karena dalam perspektif

fonologi, reduplikasi dapat membentuk perubahan vokal atau bunyi pada kata yang diulang. Di sisi lain, bidang studi morfologi memandang bahwa reduplikasi menjadi jembatan yang berfokus pada proses morfemis dalam pembentukan kata-kata baru. Sedangkan menurut perspektif bidang studi semantik, reduplikasi dianggap penting dalam mengemukakan makna yang berbeda tergantung konteks dan fungsinya (Lestari dkk., 2024).

## 2.2 Jenis-jenis Reduplikasi

Reduplikasi dalam morfologi melibatkan dua aspek utama: fonologi, yang berkaitan dengan perubahan bunyi atau fonem dalam struktur kata setelah kata diulang, dan afiksasi, yang melibatkan penambahan imbuhan pada kata, baik di awal maupun di akhir, pada kata yang diulang. Buku dengan judul *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*, Ramlan (1987) menyatakan bahwa reduplikasi terbagi menjadi empat jenis, yaitu:

### 2.2.1 Reduplikasi Seluruh

Reduplikasi atau pengulangan secara seluruh merupakan jenis reduplikasi yang terjadi pada kata secara keseluruhan tanpa ada penambahan afiks maupun perubahan bunyi atau fonem (Ramlan, 1987). Contoh pengulangan seluruh:

- Sepeda      ➡      sepeda-sepeda

Contoh lain reduplikasi seluruh dikemukakan oleh (Tritia dkk., 2022) adalah:

- “*Suatu hari di sebuah hutan dengan **hewan-hewan** yang ramah*”

Kata hewan-hewan merupakan bentuk pengulangan seluruh karena bentuk dasarnya adalah “hewan”.

- “***Tiba-tiba*** ada seekor buaya yang mau memakan kancil”

Kata "tiba-tiba" termasuk dalam jenis reduplikasi penuh karena mengalami pengulangan pada kata dasarnya tanpa ada penyisipan imbuhan atau perubahan bunyi.

### 2.2.2 Reduplikasi Sebagian

Reduplikasi atau pengulangan dengan sebagian ialah pengulangan yang terjadi pada kata dasarnya saja, tidak seluruhnya atau pengulangan pada suku pertama kata dasarnya (Ramlan, 1987).

Contoh pengulangan sebagian:

- Mengambil      ➡      mengambil-ambil
- Ditarik          ➡      ditarik-tarik
- Berjalan        ➡      berjalan-jalan
- Makanan        ➡      makan-makanan

Contoh lain reduplikasi sebagian adalah sebagai berikut:

- “**Sebaik-baik, Bertahun-tahun, Berlama-lama, Bermain-main, Sehari-hari**” (Rofiq, A. & Nuzula, K.A., 2021)
- “Dia hanya **bermalas-malasan**”

Pada kutipan tersebut termasuk jenis reduplikasi sebagian karena terjadi reduplikasi pada kata dasarnya yakni kata “malas” menjadi bermalas-malasan (Ilaturahmi A. & Febriani S., 2018).

### **2.2.3 Reduplikasi Disertai Penggabungan Pengimbuhan Kata**

Reduplikasi atau pengulangan jenis ini merupakan reduplikasi kata dasar yang diulang secara seluruhnya kemudian digabungkan dengan pengimbuhan afiks secara bersama-sama (Ramlan, 1987). Contoh pengulangan kombinasi dengan pengimbuhan afiks:

- Hitam ➡ kehitam-hitaman
- Anak ➡ anak-anakan
- Tinggi ➡ setinggi-tingginya

### **2.2.4 Reduplikasi Disertai Peralihan Bunyi**

Reduplikasi atau pengulangan dengan perubahan bunyi merupakan jenis pengulangan yang bersamaan perubahan fonem pada kata dasarnya. Perubahan fonem bisa menduduki letak pertama ataupun kedua pada bentuk kata (Ramlan, 1987).

Contoh pengulangan dengan peralihan bunyi:

- Gerak ➡ gerak gerik

Frasa tersebut menunjukkan jenis reduplikasi yang mengaitkan perubahan bunyi, karena terjadi pengulangan dengan perubahan bunyi atau fonem, yaitu fonem /a/ pada kata "gerak" yang berubah menjadi fonem /i/ pada kata "gerik".

## **2.3 Makna Reduplikasi**

Reduplikasi atau pengulangan kata tidak hanya terdiri dari berbagai jenis, tetapi juga memiliki makna yang terkandung dalam setiap kata yang diulang. Buku dengan judul Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif, Ramlan (1987) menjelaskan bahwa reduplikasi melibatkan proses pengulangan kata yang menyampaikan beberapa makna, yaitu:

### **2.3.1 Makna Menyatakan Banyak**

*Gedung-gedung* itu sudah sangat tua

*Gedung* itu sudah sangat tua

Gedung-gedung menunjukkan ada ‘banyak gedung’, berbeda dengan kata ‘gedung’ yang menunjukkan hanya ada satu gedung. Demikian pula kata kata berikut ini:

Penyakit-penyakit : banyak penyakit

Binatang-binatang : banyak binatang

### **2.3.2 Menyatakan Bahwa Suatu Tindakan Dilakukan Berulang-Ulang Pada Kata Dasar**

Makna ini memberikan penjelasan bahwa suatu tindakan yang dilakukan pada kata dasar dilakukan secara berulang-ulang. Contohnya:

Memetik-metik : memetik berulang kali

Berteriak-teriak : berteriak berulang kali

### **2.3.3 Makna yang Menunjukkan Bahwa Suatu Perbuatan yang Dilakukan Pada Kata Dasar Melibatkan Dua Pihak yang Saling Berinteraksi Atau Memengaruhi**

Pandang memandang: saling memandang

### **2.3.4 Makna Ini Menunjukkan Tingkat Tertinggi yang Bisa Dicapai**

Makna ini bergabung dengan pengulangan kata yang memadukan dengan proses pengimbuhan afiks *se-nya*, seperti:

Serajin-rajinya : reduplikasi yang menerangkan makna tingkat rajin paling tinggi yang bisa diraih

Sepenuh-penuhnya : reduplikasi yang menerangkan makna tingkat penuh paling tinggi yang bisa diraih